

NASKAH MONOLOG

MIMPI

KARYA:

Jerfrend

TERDENGAR MUSIK KLASIK "WALTZ NO 2 - DIMITRI SHOSKATOVICH" DI TENGAH PANGGUNG TAMPAK GANTUNGAN BAJU DAN KURSI DENGAN TUMPUKAN BUKU. EVANDER BERDIRI TEGAK, TANGAN KIRINYA MEMEGANG JAS ALMAMATER WARNA ABU-ABU, LALU DENGAN PELAN JAS ITU DIKENAKAN DI TUBUHNYA. EVANDER MENGAMBIL BUKU BERWARNA ABU-ABU LALU BERTULISKAN "TES TEKNIK TERBAIK" MEMBUKANYA. MEMBACA SEBENTAR LALU MENUTUPNYA.

Lihatlah pria di hadapan kalian ini.

Sempurna, bukan?

Namaku Evander.

Mahasiswa Teknik di kampus kebanggaan kita ini!

Mahakarya terbaik dari sebuah keluarga terpendang.

(TERSENYUM) Kalau kalian dengar apa kata orang-orang, namaku adalah mantra ajaib.

Bagi Ibu, namaku adalah piala bergilir yang selalu ia pamerkan di setiap kegiatan sosialitanya.

(SUARA IBU) "Jeng, ini anak saya yang selalu saya ceritain loh. Jurusan teknik, udah pasti bisa bangga keluarga hahaha, bangga deh jeng sama anak saya, masa depan keluarga mah udah tenang"

Dan bagi Ayah? Oh, aku adalah tiket emasnya.

Penerus tongkat estafet karir masa depan yang sangat ia agung-agungkan.

(SUARA AYAH) "Ini dia anak kesayangan saya, Evander. Ini anak yang sering saya ceritain, cocok kan jadi penerus saya?"

EVANDER BERJALAN KE DEPAN PANGGUNG, MELAMBAIKAN TANGAN KE ARAH PENONTON SEOLAH MENYAPA TEMAN KAMPUS DENGAN PENUH KARISMA. MUSIK KLASIK PERLAHAN MENGHILANG. TERDENGAR RAMAI SUARA ORANG BERBINCANG DAN BERTEPUK TANGAN. EVANDER MENGHELA NAFAS, KEMUDIAN SENYUMNYA MULAI MENGHILANG.

Lalu... kenapa setiap kali orang berbincang dan bertepuk tangan di lorong tadi meramai, dadaku terasa hampa?

EVANDER MEMBUKA PONSELNYA, LALU BERFOTO SELFIE. FOTO ITU LALU DIPERLIHATKAN KE PENONTON.

Di foto ini, aku melihat sosok asing yang diciptakan dari ekspektasi narsisistik mereka.

Kasih sayang yang kuterima... ah sudahlah.

Aku hanya mendapatkan kasih sayang itu apabila aku menurut.

Aku... hanya diakui, jika aku mau mengubur dalam impianku untuk mereka.

EVANDER MELANGKAH DAN DUDUK DI KURSI LALU MENGAMBIL SATU BUKU. COVERNYA BERWARNA WARNI, BUKUNYA BERJUDUL "MIMPI". LALU MEMBUKA BUKU ITU DAN MEMBACANYA.

Suatu saat nanti...

Aku ingin punya bisnis yang besar!

Walaupun aku masih 15 tahun,

aku pasti bisa bahagiain Ayah Ibu besar nanti!

(TERSENYUM) Aku bakalan tunjukkin ke Ayah Ibu tentang kantor dan perusahaan yang aku punya nanti!

Pasti mereka bahagia!

SENYUMANNYA MENGHILANG, BERUBAH MENJADI RASA KECEWA. BUKU "MIMPI" DISOBEK DI BEBERAPA BAGIAN DAN BEBERAPA BUKU LAINNYA DILEMPAR KE ARAH DEPAN.

Kalian pikir aku ingin ada di sini? Tidak.

Aku... punya mimpiku sendiri.

Aku punya dunia yang ingin kulukiskan dengan tanganku. Dan di kehidupanku ada sahabat-sahabatku yang siap mendengarkan tanpa peduli apa warna-

TERDENGAR SUARA BIOLA TANPA NADA, MEMBUAT PENDENGARAN TERGANGGU. EVANDER FRUSTRASI, MEMEGANG ERAT KEPALANYA SENDIRI.

Tapi bahkan di sini...

Ratusan kilometer dari rumah... bayangan mereka tetap mencekikku!

(SUARA AYAH) "Untuk apa mimpimu itu?!"

Ayahku membentakku!

Ibuku menghakimiku!

(SUARA IBU) "Haram hukumnya mengecewakan orang tua!"

SUARA BIOLA SEMAKIN KUAT TERDENGAR. EVANDER SEMAKIN KETAKUTAN.

Mereka merampas kebebasanku!

Kebebasan yang seharusnya kugapai, mimpi yang
seharusnya kujalani sekarang,
Tapi... tapi... akhhhh!!

SUARA BIOLA BERHENTI SAAT EVANDER BERTERIAK. AIR MATA
MENETES DAN TUBUHNYA BERGETAR KUAT. JAS ALMAMATERNYA
DILEPAS DAN DI LEMPAR KE LANTAI.

Aku lelah!

Tolong... aku lelah!

Aku bukan pialamu, Ibu!

Aku bukan perpanjangan ambisimu, Ayah!

Tolong keluarkan aku dari sini!

(MENUNJUK ALMAMATER) Di balik almamater yang mencekik
leherku ini, aku cuma ingin bernapas...

Biarkan aku memilih jalanku sendiri...

Tolong..

TUBUHNYA JATUH. TERDENGAR SUARA SESEGUKAN EVANDER
DIANTARA SUARA PIANO YANG LAMBAT. EVANDER MENATAP BUKU
"MIMPI" YANG BERSERAKKAN. MENDEKATI BUKU ITU DAN INGIN
MEMBERESKAN, NAMUN MENARIK KEINGINANNYA. SUARANYA
LIRIH.

Mimpi... biarlah tetap menjadi mimpi.

Karena di dunia ini, anak kebanggaan tak punya hak
untuk bermimpi.

EVANDER MENGHELA NAFAS. MELIHAT BUKU YANG BERSERAKAN
SEKILAS. BERJALAN KE ARAH ALMAMETER DAN MENGAMBIL BUKU

DI KURSI. SUARA ALARM HANDPHONENYA BERBUNYI. EVANDER MELIHAT DAN MENGAMBIL HANDPHONENYA LALU MEMATIKAN ALARM, KEMBALI TERSENYUM. KEMBALI MENGENAKAN JAS ALMAMETERNYA.

Selamat sore, Prof!

Evander hadir!

Tentu saja tugas Evander sudah selesai.

Evander harus menjadi mahasiswa yang teladan.

Iyakan?

EVANDER TERSENYUM DAN PERGI KELUAR PANGGUNG DENGAN RAUT WAJAH SENANG.

- THE END -